

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk maupun dimensi dalam Pendidikan jasmani adalah *Outdoor Education* (Pendidikan luar kelas) yang merupakan kegiatan dilakukan diluar kelas atau sekolah. Pembelajaran di dalam ruang membuat kejenuhan dan turut memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan di luar kelas contoh halaman sekolah, pegunungan, pesisir laut, sungai dan tempat sejenis lainnya. Pendidikan dalam ruang yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan, termasuk juga kejenuhan terhadap rutinitas di sekolah (Yulianto, 2016).

Kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dan bernuansa pendidikan bertujuan untuk menyentuh tiga ranah pendidikan yaitu psikomotor, afektif, kognitif. Pengetahuan yang diperoleh yaitu keterampilan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas di alam terbuka. *Outdoor Education* tidak sekedar memindahkan pendidikan keluar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa atau seseorang menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa melalui tahap tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku (Hidayat, 2015).

Model pembelajaran yang paling tepat di lingkungan luar sekolah adalah dengan bentuk bermain atau permainan. Menurut Rijsdorp (dalam Yulianto, 2016), anak yang bermain kepribadiannya akan berkembang dan wataknya akan terbentuk, berarti bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan watak dan kepribadiannya.

Pertama dan terpenting *Outdoor Education* (OE) merupakan metode untuk belajar. Smith (1955, hlm 9) menggambarkan pendidikan luar ruangan adalah iklim untuk belajar hal-hal yang dapat dipelajari baik diluar kelas pembelajaran pendidikan luar ruangan merupakan masalah banyak hubungan.

Hubungan itu tidak hanya menyangkut sumber daya alam, tetapi juga manusia maupun masyarakat. Ada empat kategori hubungan : interpersonal, intrapersonal, ekosistem, dan ekistik. Interpersonal mengacu pada hubungan yang ada di antara orang-orang: bagaimana mereka bekerja sama, berkomunikasi, dan mempercayai satu sama lain selama interaksi kelompok sosial.

Manusia memiliki kecerdasan secara umum, pertama kecerdasan abstrak, dimana manusia memahami sesuatu melalui simbol matematis dan bahasa, kedua kecerdasan konkret, dimana manusia memahami objek yang nyata, ketiga adalah kecerdasan sosial, dimana manusia memahami dan mengelola hubungan sosial, Thorndike (dalam Azzet. A 2010 hlm 36). Hal lain dari anak yang tanpa kita sadari telah terabaikan, yaitu kecerdasan sosial yang merupakan bagian dari pendidikan karakter dan kecakapan hidup (life Skills). Kovalik (dalam Samani dan Hariyanto 2013 hlm 102).

Interaksi Sosial yaitu suatu bentuk kepedulian atau perhatian individu terhadap lingkungan sosial agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara bertanggung jawab dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya untuk mengarahkan perilaku seseorang. Individu dengan Interaksi Sosial memiliki karakter seperti kebutuhan hidup selaras (Olson dan Hergenham, 2007), memiliki rasa empati dan fokus pada kesejahteraan orang lain (Ansbacher dan Ansbacher ,1956). Empati remaja dengan Interaksi Sosial dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang ketika orang lain sedang menghadapi situasi yang sulit. Seseorang juga memiliki kesiapan membantu sebagai bentuk perhatian akan masalah yang sedang dialami orang lain (Stoykova, 2013).

Seseorang akan dituntut agar memiliki relasi yang baik dengan orang lain (Olson dan Hergenham, 2007) dan sejalan dengan itu seseorang dapat diharapkan memiliki pemahaman yang baik akan lingkungannya (Stoykova, 2013). Individu berkontribusi lebih maksimal pada lingkungan, keluarga, berbagi dengan orang lain dan menuntun orang lain (Schwartz dkk , 2003).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adler (dalam Stoykova, 2013) bahwa masa remaja merupakan periode penting berkembangnya Interaksi Sosial, hal ini dikarenakan pada remaja akhir mulai menyadari posisinya sebagai bagian

dari suatu lingkungan dan berusaha untuk terlibat dalam kegiatan - kegiatan sosial (Stang & Story, 2005 ).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka peneliti melakukan studi tentang hubungan Interaksi Sosial individu dengan aktivitas *Outdoor Education* dengan judul penelitian “ Hubungan Antara Aktivitas *Outdoor Education* dengan Interaksi Sosial Mahasiswa di UKM Mahacita UPI “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasa latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan dalam aktivitas *Outdoor Education* terhadap Interaksi Sosial mahasiswa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah hubungan antara aktivitas *Outdoor Education* dengan Interaksi Sosial melalui UKM Mahacita UPI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.2 Secara Teoritis**

Dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai Interaksi Sosial pada bidang sosial, psikologi perkembangan, psikologi remaja, mengembangkan potensi, minat dan bakat mahasiswa yang mengikuti UKM pecinta alam secara optimal sehingga mampu mengembangkan dirinya melalui kegiatan UKM pecinta alam.

### **1.4.3 Secara Praktis**

1. Menjadi referensi bagi orang tua untuk mengembangkan Interaksi Sosial pada remaja sejak dini agar dapat lebih baik bersosialisasi dalam lingkungan sekitar maupun dalam masyarakat.
2. Menambah wawasan tentang UKM pecinta alam maupun olahraga alam bebas yang termasuk didalamnya baik untuk mahasiswa maupun untuk peneliti itu sendiri.
3. Dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan Interaksi Sosial, kepercayaan diri, dan partisipasi.
4. Sebagai bahan pengetahuan tentang arti pentingnya sebuah Interaksi Sosial.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab 2 kajian pustaka berisi kajian teori tentang Interaksi Sosial dan *Outdoor Education*, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab 3 metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, prosedur penelitan, dan analisi data. Bab 4 temuan dan pembahasan menjabarkan temuan dari hasil olah data dan diperkuat dengan pembahasan dari data tersebut. Bab 5 simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi tentang kesimpulan penelitian yang didapat, implikasi dan rekomendasi ditujukan untuk tindak lanjut dari penelitian ini.